



► PENERIMAAN PEMERINTAH

## YIA Mampu Mendongkrak Pajak Daerah

WATES—Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Kulonprogo mengklaim kehadiran Yogyakarta International Airport (YIA) berdampak terhadap pendapatan pajak daerah. Peningkatannya cukup signifikan meskipun dampak riilnya belum begitu terasa. Saat ini, pendapatan pajak Kulonprogo masih didominasi dari pajak bumi dan bangunan yang mayoritas lahan pertanian.

Kepala Bidang Pelayanan Pendaftaran dan Penetapan Pajak Daerah BKAD Kulonprogo, Chris Agung Pramudi, mengatakan kehadiran YIA membawa dampak perekonomian wilayah. Hal ini bisa dilihat dari capaian pajak daerah dari hotel dan restoran yang ada di sekitar bandara. "Operasional YIA juga meningkatkan kunjungan wisatawan ke Jogja melalui Kulonprogo, yang diikuti tumbuhnya hotel berbintang dan kuliner skala internasional di Bumi Binangun," katanya, Selasa (22/7).

Pertumbuhan hotel berbintang terjadi di sekitar YIA sampai ke perkotaan Wates. Untuk sektor kuliner juga menjamur di dalam kawasan YIA sampai di sekitar Kapanewon Temon.

Chris Agung mengungkapkan, atas kondisi itu BKAD Kulonprogo melakukan ekstensifikasi pajak daerah, terutama pajak hotel, restoran dan parkir. "Pada 2025 ini, BKAD Kulonprogo menetapkan dua tarif untuk restoran skala nasional dan internasional dengan omzet di atas Rp200 juta per bulan dikenakan tarif pajak restoran sebesar 10 persen, selain tarif lama delapan persen ke semua usaha lokal dan nasional yang omzetnya di bawah Rp200 juta," katanya.

Dia menilai, berdasarkan kondisi tersebut, YIA memiliki kontribusi bagi pendapatan asli daerah (PAD) Kulonprogo. Setidaknya, pajak hotel, restoran dan parkir meningkat cukup signifikan bagi PAD Kulonprogo. Chris Agung menganggap, itu sangat penting bagi kelanjutan pembangunan di Kulonprogo karena meningkatnya PAD.

"Pada 2024 pajak dari sektor hotel dan restoran mencapai Rp16 miliar, dan di 2025 pada semester pertama sudah mencapai Rp6 miliar," tuturnya. Sebelum adanya YIA, capaian pajak di tiga sektor tersebut tidak mencapai angka Rp16 miliar. Dia berharap, operasional YIA semakin padat ke depan terlebih sudah ditetapkan menjadi satu-satunya bandara internasional di Jawa Tengah dan DIY.

Menurutnya, itu menjadi keunggulan yang bisa saja berdampak positif bagi ekonomi dan pariwisata Kulonprogo. Apalagi nanti ada rencana pembangunan aerotropolis maupun embarkasi di Kulonprogo. "Semoga dapat terealisasi sehingga memberikan dampak perekonomian," kata Chris Agung.

(*Khairul Ma'arif*)